



## PEMANFAATAN NASKAH-NASKAH LINGUISTIK ARAB DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI

Muhammad Mukhlis Rahman<sup>1\*</sup>, Nur Faizatul Ismi<sup>2</sup>

Universitas Islam Alauddin Makassar, Indonesia

Email: [rmukhlis16@gmail.com](mailto:rmukhlis16@gmail.com),

**Abstrak.** Penelitian ini membahas pemanfaatan naskah linguistik Arab klasik seperti Kitab Sibawaih dalam pendidikan bahasa Arab berbasis teknologi. Digitalisasi naskah memungkinkan pengintegrasian aturan tata bahasa dan morfologi ke dalam modul interaktif yang didukung teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP). Pendekatan ini meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan efektivitas pembelajaran melalui fitur seperti evaluasi otomatis, gamifikasi, dan multimedia. Studi ini menyoroti potensi integrasi tradisi linguistik dengan teknologi serta tantangan dalam menjaga relevansi dan keilmuan naskah klasik.

**Kata Kunci:** naskah, linguistik, teknologi.

**Abstract.** This study discusses the utilization of classical Arabic linguistic manuscripts such as the Sibawaih Book in technology-based Arabic language education. The digitization of manuscripts allows the integration of grammatical and morphological rules into interactive modules supported by natural language processing (NLP) technology. This approach increases the accessibility, participation, and effectiveness of learning through features such as automatic assessment, gamification, and multimedia. This study highlights the potential of integrating linguistic traditions with technology as well as the challenges in maintaining the relevance and scholarship of classical manuscripts.

*Keywords: manuscripts, linguistics, technology.*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Linguistik atau dalam bahasa Arab disebut Ilm al-lughah adalah ilmu tentang bahasa. Untuk memahaminya dalam bagian ini dibicarakan masalah linguistik sebagai ilmu, sehingga kita dapat secara cermat menandai konsep ilmu dan pendekatan ilmiah, serta secara mendalam dapat memahami perbedaan pendekatan linguistik dan pendekatan lain kepada bahasa yang lazim dalam dunia pengajaran di Indonesia dewasa ini. Linguistik

dipelajari dengan berbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang ilmu itu dipelajari demi ilmu itu sendiri, untuk sebagian yang lain linguistik dipelajari sebagai ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lain seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penterjemahan dan sebagainya, karena dengan mempelajari linguistik, lebih mudah memahami lika-liku bahasa yang merupakan materi ilmuilmu itu. Menilik kembali perbincangan seputar bahasa, para pakar linguistik telah banyak menorehkan pemikirannya untuk sekedar mendefinisikan apa hakikat dari bahasa itu

sendiri. Dalam hal ini, Ronald Wardhough dalam bukunya “An Introduction to Sociolinguistics” menyatakan secara singkat bahwa “Language is what the members of particular society speak” (Bahasa adalah sesuatu yang dikatakan oleh sekelompok masyarakat sosial). Sehingga dalam hal ini, Kridalaksana memberikan sebuah penafsiran bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Hapianingsih and Fadli, 2024).

Bahasa Arab berkembang di Indonesia bersamaan dengan berkembangnya agama Islam. Sedangkan Islam masuk di Indonesia memiliki peranan besar dalam dunia terjemahan bahasa Arab ke Indonesia maupun sebaliknya. Pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran nahwu di kalangan pesantren atau madrasah, erat kaitannya dengan materi pembelajaran berbasis kitab kuning dan menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan menggunakan sistem penerjemahan gantung atau disebut dengan metode terjemah klasik Arab pegon. Di pondok pesantren terutama yang memiliki budaya masyarakat kuat atau pesantren berbasis salaf, sampai saat ini masih tetap mempertahankannya dengan menggunakan metode klasik Arab pegon tersebut dikarenakan untuk melestarikan budaya. Pendidikan agama harus menjadi solusi antisipatif yang seharusnya memiliki kearifan lokal untuk menjaga identitas seorang muslim sekaligus sebagai warga Negara.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis isi (*content analysis*) naskah linguistik klasik. Data utama berasal dari kitab-kitab seperti *Kitab Sibawaih*, *Al-Muqaddimah fi an-Nahw* oleh Ibn Malik, dan *Asrar al-Balaghah* oleh Al-Jurjani. Analisis ini dipadukan dengan pendekatan desain perangkat lunak berbasis teori linguistik modern untuk mengidentifikasi komponen yang dapat diterjemahkan ke dalam algoritma digital.

Diskusi dengan pakar linguistik dan teknologi pendidikan digunakan untuk memvalidasi hasil desain aplikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Naskah Arab klasik dan Pembelajaran perangkat lunak

Bahasa Arab telah menjelma menjadi salah satu bahasa yang diperhitungkan keberadaannya di dunia, terutama semenjak Islam berkembang di seluruh pelosok dunia. Mempelajari bahasa Arab pun menjadi suatu keharusan yang penting untuk dilakukan, banyak cara untuk mempelajari bahasa asing ini, sama halnya dengan bahasa asing lainnya, baik melalui lembaga formal, non-formal maupun informal. Bahasa Arab sebagai sebuah bahasa asing tentu memiliki problematika tersendiri yang menyebabkannya sulit untuk dikuasai oleh para penutur asing, baik dari aspek linguistik seperti fonetik (ilmu ashwat), morfologi (ilmu sharf), sintaksis (ilmu nahwu), dan semantik (Ilmu Balaghah). Problematika tersebut juga bisa bersumber dari aspek non-linguistik, seperti sosio-kultural yang berbeda antara penutur asli dengan non-penutur asli, sejarah, dan problematika antara pendidik dan peserta didik (Jami, 2002).

Naskah klasik berfungsi sebagai korpus utama dalam memahami struktur bahasa Arab karena mencakup aturan tata bahasa, morfologi, dan sintaksis yang terperinci. Proses digitalisasi naskah ini melibatkan pengkodean elemen-elemen tata bahasa, seperti aturan *i'rab* (perubahan akhir kata) berdasarkan konteks gramatikal, ke dalam format yang kompatibel dengan perangkat lunak. Dalam konteks aplikasi pembelajaran, aturan *i'rab* diadaptasi menjadi modul evaluasi otomatis. Modul ini menganalisis input siswa, seperti susunan kalimat atau perubahan kata, berdasarkan aturan tata bahasa. Misalnya, perangkat lunak dapat secara otomatis mengidentifikasi kesalahan dalam perubahan akhir kata yang berkaitan dengan fungsi gramatikalnya, seperti *raf'*, *nasb*, atau *jar* (Nur, 2018).



Digitalisasi juga memanfaatkan teori linguistik modern untuk memastikan relevansi dengan teknologi. Misalnya, data dari naskah klasik dapat diolah menjadi korpus linguistik yang digunakan untuk pelatihan kecerdasan buatan. AI ini kemudian digunakan untuk membangun fitur interaktif, seperti pengoreksi tata bahasa otomatis atau analisis teks yang mendalam. Dengan ini, pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi menjadi lebih akurat, personal, dan sesuai kebutuhan pengguna. Pengintegrasian ini tidak hanya mendukung pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab klasik, tetapi juga memperluas aksesibilitas materi linguistik ke khalayak global, membuat pembelajaran lebih inklusif dan modern (Sholihin et al, 2024).

Konsep dan orientasi kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab merefleksikan upaya untuk menyelaraskan tradisi dengan dinamika zaman modern. Pendekatan ini mencakup sejumlah elemen yang mencirikan pembelajaran bahasa Arab pada era kontemporer, melibatkan definisi yang lebih dinamis, karakteristik yang responsif terhadap perubahan, serta tujuan dan hasil pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan pembelajar masa kini. Upaya Upaya tersebut bisa di ikhtisarkan sebagai berikut :

a. definisi. Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks kontemporer dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang memadukan tradisi keilmuan Islam dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Definisi ini mencerminkan usaha untuk menjawab tuntutan zaman, memperkaya pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan perkembangan terkini.

b. karakteristik. 1) teknologi dalam Pembelajaran: Karakteristik utama orientasi kontemporer adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan aplikasi, platform daring, dan multimedia

<https://journal.journeydigitaledutama.com> menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. 2) berbasis komunikatif: pendekatan komunikatif menjadi fokus utama, di mana kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis menjadi prioritas. Pembelajaran bahasa Arab kontemporer lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi komunikatif nyata. 3) keterlibatan Aktif Pembelajar: Karakteristik ini menekankan pada peran aktif pembelajar dalam proses pembelajaran. Kolaborasi, diskusi, dan proyek bersama menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab kontemporer. 4) fleksibilitas waktu dan tempat: orientasi ini memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat pembelajaran. Pembelajar dapat mengakses materi, berinteraksi dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.

c. tujuan pembelajaran. 1) penguasaan keterampilan komunikatif: tujuan utama adalah penguasaan keterampilan komunikatif, di mana pembelajar tidak hanya dapat memahami teks klasik, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari. 2) pemahaman terhadap kebudayaan Arab kontemporer: pembelajaran bahasa Arab kontemporer juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap kebudayaan Arab saat ini, mengakomodasi perkembangan sosial, politik, dan ekonomi. 3) keterampilan berpikir kritis: pembelajaran ini menciptakan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, memungkinkan pembelajar untuk menyelami makna dan konteks teks secara lebih mendalam (Manasiq GZAS, 2022).

Pemanfaatan naskah-naskah linguistik Arab dalam pendidikan bahasa Arab berbasis perangkat lunak adalah upaya modernisasi pembelajaran bahasa dengan mengintegrasikan

teori linguistik klasik ke dalam teknologi digital. Naskah seperti Kitab Sibawaih dan Alfiyah Ibn Malik digunakan sebagai rujukan utama untuk memahami dan mengadaptasi aturan tata bahasa, morfologi, dan sintaksis. Proses ini melibatkan digitalisasi naskah klasik untuk dijadikan korpus linguistik yang dapat diolah oleh perangkat lunak. Misalnya, aturan nahwu diterjemahkan menjadi algoritma yang mampu memandu pengguna dalam membentuk kalimat secara benar. Shorof digunakan untuk membuat modul pembelajaran morfologi yang memungkinkan siswa mempelajari pola pembentukan kata dan derivasi dengan lebih interaktif (Roza and Mudasir, 2019).

Dalam aplikasi perangkat lunak, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan pemrosesan bahasa alami (NLP) digunakan untuk mengotomatisasi analisis tata bahasa, memberikan evaluasi langsung terhadap kesalahan gramatikal, dan menciptakan pengalaman belajar yang personal. Fitur-fitur seperti pengoreksi tata bahasa otomatis, analisis teks interaktif, dan kamus elektronik berbasis naskah klasik memungkinkan siswa memahami bahasa Arab dalam konteks yang lebih mendalam. Selain itu, gamifikasi seperti kuis interaktif atau permainan pembelajaran—sering dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Modul pembelajaran berbasis perangkat lunak ini tidak hanya mempercepat proses penguasaan bahasa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital. Pemanfaatan ini membuktikan bahwa warisan linguistik Arab klasik tetap relevan dan mampu mendukung inovasi pendidikan modern dengan menggabungkan tradisi ilmiah dengan teknologi mutakhir (Oktavianus et al 2023).

### **Modernisasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Modernisasi pembelajaran bahasa Arab adalah upaya mengintegrasikan teknologi, metode interaktif, dan pendekatan kontemporer ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan efektif bagi pembelajar di era

digital. Langkah ini mencakup digitalisasi materi pembelajaran, pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi, dan penyusunan strategi yang sesuai dengan kebutuhan generasi modern.

### **Aspek Penting Modernisasi Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Digitalisasi Materi Pembelajaran**

Materi-materi tradisional, seperti kitab klasik (nahwu dan shorof), diterjemahkan ke dalam format digital, termasuk e-book, modul online, dan aplikasi. Digitalisasi ini memungkinkan pembelajar mengakses konten kapan saja dan di mana saja.

#### **2. Gamifikasi dalam Pembelajaran**

Elemen permainan, seperti kuis interaktif, latihan berbasis tantangan, dan penghargaan virtual, membuat pembelajaran lebih menarik. Gamifikasi meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan motivasi untuk belajar.

#### **3. Pembelajaran Kolaboratif Online**

Platform seperti Zoom atau Google Classroom memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru dan sesama pembelajar dari berbagai lokasi. Kelas virtual ini memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan praktik percakapan.

#### **4. Penggunaan Multimedia**

Video animasi, audio interaktif, dan visualisasi membantu siswa memahami kosakata, tata bahasa, dan konteks budaya dengan lebih mudah. Multimedia juga meningkatkan daya tarik dan mempermudah siswa menyerap materi.

#### **5. Evaluasi Otomatis dan Berbasis Data**

Teknologi modern memungkinkan evaluasi otomatis dalam pembelajaran. Sistem dapat memberikan umpan balik langsung terkait kesalahan tata bahasa, pelafalan, atau struktur kalimat, sehingga mempercepat proses belajar (Kabupaten Aceh Utara, 2017).

### **Manfaat Modernisasi Pembelajaran Bahasa Arab :**



- Materi pembelajaran dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, melalui internet.
- Teknologi mempermudah pengajaran konsep yang kompleks, seperti morfologi atau retorika.
- Pembelajar dapat menyesuaikan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing.
- Metode modern yang interaktif dan menyenangkan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab (Kajian Implementasi Kurikulum Al-azhar,2022)

#### Tantangan dalam Modernisasi :

- Tidak semua wilayah memiliki akses yang memadai ke perangkat dan konektivitas internet.
- Mengubah materi tradisional ke format digital yang mudah dipahami tanpa menghilangkan nilai keilmuan memerlukan upaya besar (Haryati et al 2023).

#### Peningkatan Aksesibilitas dan Partisipasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Peningkatan aksesibilitas dan partisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hasil dari penerapan teknologi yang menjembatani berbagai hambatan geografis, sosial, dan teknis. Dengan digitalisasi, pembelajar dapat mengakses materi melalui perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer kapan saja dan di mana saja. Platform e-learning, seperti aplikasi bahasa, kelas virtual, dan modul interaktif, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mempelajari bahasa Arab tanpa batasan fisik. Teknologi juga meningkatkan partisipasi aktif melalui fitur interaktif, seperti forum diskusi, latihan berbasis

<https://journal.journeydigitaledutama.com> gamifikasi, dan kuis evaluatif. Sistem pembelajaran adaptif menggunakan algoritma untuk menyesuaikan materi sesuai kemampuan individu, sehingga pembelajaran menjadi inklusif bagi pemula maupun pelajar tingkat lanjut. Dengan dukungan media seperti audio-visual, pembelajaran pelafalan dan tata bahasa menjadi lebih efektif, terutama bagi siswa yang belajar secara mandiri (Fatah et al 2020).

Keuntungan lain dari peningkatan aksesibilitas adalah kemampuan untuk menjangkau komunitas yang sebelumnya sulit mendapatkan pendidikan bahasa Arab, termasuk masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, pelajar dapat terhubung dengan pengajar atau rekan belajar secara global, menciptakan lingkungan kolaboratif yang memperkaya proses pembelajaran. Upaya ini mempercepat pemerataan akses pendidikan bahasa Arab sekaligus mempromosikan partisipasi yang lebih luas dalam menjaga dan melestarikan bahasa Arab di era modern (Fadil et al 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa naskah linguistik klasik memiliki nilai yang signifikan dalam pengembangan perangkat lunak pendidikan bahasa Arab. Melalui digitalisasi, analisis korpus, dan desain interaktif, teori-teori dari tradisi klasik dapat diterjemahkan ke dalam teknologi modern untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Inovasi ini membuka peluang besar untuk memadukan warisan ilmiah klasik dengan kebutuhan pendidikan era digital

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-azhar, Kajian Implementasi Kurikulum. "Jurnal Pendidikan Islam Irfani" 18, no. November (2022): 126–34.

- <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.
- Arnolus Juantri E. Oktavianus, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Dan Asesmen Di Era Digitalisasi." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 05, no. 2 (2023): 473–76.
- Fatah, Muhammad Ali, Muhammad Faza Fahiduzzaka, Muhammad Ibnu Shena, Muhammad Rizki Ramadhan, Mz Bhima Sakti, and Nurul Malikhah. "Implementasi Interaksi Kolektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 332–43.
- Hapianingsih, Eliana, and Adi Fadli. "Analisis Kajian Linguistik Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (2024): 804–16. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>.
- Haryati, Ratih, Muhammad Jailani, and Muhammad Fadli Ramadhan. "Eksplorasi Learning Concept Menurut Ibnu Khaldun (Relevance Study Pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern)." *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 70–86. <https://ejournal.diwanpustaka.com/aljawhar/article/view/22>.
- Jamil, Husnaini. "ديرتج رضحو . ةيبترلا اهنم ، ةيرثكلا ياحاونلا بلع يرثتأ نلاً ةعبارلا ةيعانصلا ةروثلا في نمزلا يريغت ذخيأونومدختسي ةيبرعل اةغللا يملعم نم يرتك نكلو . نمزلا يريغتب بسانتل ةيرثكلا ميلعتلا قرط ةيبترلا ءاملع بلاطلا لاوحلاً ةبسانملا تلازام ةقيرطلا هذه نلاً ءاتبنا" 2 no. 1 (2020): 30–39.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, and Ahmad Mulyadi Kosim. "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Edupeia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023): 127–42. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>.
- Manasiq, GZAS. "Evolusi Konsep Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Sistematis Terhadap Orientasi Pembelajaran Klasik Dan Kontemporer." *Maharot: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022). <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/1515%0Ahttps://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/download/1515/942>.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–19. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>.
- Nur, Syahabudin. "Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 9, no. 17 (2018): 23–54. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>.
- Roza, Ellya, and Mudasir Mudasir. "Naskah Melayu Digital: Sebuah Inovasi Sumber Kajian Pendidikan Islam Berbasis Information and Communication Technology (Ict)." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 44. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6473>.
- Sholihin, M Dzaki, Marhamah Salwa, Sonya Rizla Kusuma, Sakholid Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Library Research" 4, no. 5 (2024).
- Utara, Kabupaten Aceh. "Bahasa Arab Di Dayah Mudi Mesra" 01, no. 1 (2017): 59–80.